

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Diferensiasi Pembelajaran Kelas VI SD Negeri Kalisana

Fitri Anisa Dewi¹, Ana Fitrotun Nisa²

¹SD Negeri Kalisana

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: fahdannaufal@gmail.com¹, ananisa@ymail.com²

Abstrack

The learning needs of each student are not the same. However, teachers often give the same treatment to all students so that student learning motivation is low. This low student learning motivation resulted in low student learning outcomes at SD Negeri Kalisana. Because it needs a research to improve learning outcomes. This study aims to improve mathematics learning outcomes in circle material through Learning Differentiation in class VI students of SD Negeri Kalisana in the 2023/2024 academic year.

The subjects of this study were 31 students in class VI at SD Negeri Kalisana for the academic year 2023/2024, consisting of 15 male students and 16 female students. The research design used the Kemmis and Mc class action research model. Taggart.

This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The techniques used in data collection are observation and tests. Observation techniques are used to obtain data related to the learning process, while test techniques are used to obtain data on student learning outcomes. The research instrument used observation sheets of learning activities and student activities as well as written test questions. The data analysis technique used is descriptive qualitative and descriptive quantitative.

The results of this classroom action research show that the application of Learning Differentiation in learning mathematics in circle material can improve the process and learning outcomes of class VI students at SD Negeri Kalisana. This increase can be seen from the increase in processes and learning outcomes from the pre-cycle and after the action is carried out. In the pre-cycle the percentage of student activity is 36.36% with less criteria. Student activity At the end of cycle I reached the criteria of sufficient with a success percentage of 68.18% then increased at the end of cycle II, namely student activity achieved good criteria with a success percentage of 81.81%. Improved student learning outcomes can be seen from the scores obtained by students. In the pre-cycle the average value obtained was 56.77. Cycle I average value obtained 74.51 and increased to 80.16 in cycle II. The number of students who achieved learning mastery in the pre-cycle was 12 students, while in the first cycle there were 17 students or 54.83%. In cycle II it increased to as many as 26 students or 83.87%.

Keywords: circles, learning differentiation, and mathematics learning outcomes

Abstrak

Kebutuhan belajar masing masing siswa berbeda. Guru sering kali memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa sehingga motifasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri Kalisana. Perlu sebuah penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi lingkaran melalui Diferensiasi Pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri Kalisana.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Kalisana, tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa

perempuan. Desain penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik observasi digunakan dalam memperoleh data terkait proses pembelajaran sedangkan teknik tes digunakan dalam memperoleh data hasil belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran dan aktivitas siswa serta soal tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kalisana. Peningkatan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan proses dan hasil belajar dari pra siklus dan setelah dilaksanakan tindakan. Pada Pra siklus prosentase aktivitas siswa 36,36 % dengan kriteria kurang. Aktivitas siswa Pada akhir siklus I mencapai kriteria cukup dengan persentase keberhasilan 68,18% kemudian meningkat pada akhir siklus II yaitu aktivitas siswa mencapai kriteria baik dengan persentase keberhasilan 81,81%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil pengamatan pra siklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa 56,77. Siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 74,51 dan meningkat menjadi 80,16 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus 12 siswa, sedangkan pada siklus I sebanyak 17 siswa atau sebesar 54,83 %. Pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 26 siswa atau sebesar 83,87 %.

Kata kunci: diferensiasi pembelajaran, hasil belajar, matematika

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci utama untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradap. Pendidikan adalah tempat persemaian benih benih budaya dalam masyarakat. Pendidikan dan Pengajaran menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan persiapan untuk segala kepentingan manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun berbudaya dalam arti yang seluas luasnya. Hariyati (2019: 30) mengungkapkan dasar dasar pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, kemanusiaan, kekeluargaan, budi pekerti, dan keseimbangan. Ki Hadjar Dewantara membedakan kata Pendidikan dan Pengajaran dalam memahami arti dan tujuan Pendidikan. Pengajaran menurut Ki hadjar Dewantara adalah bagian dari pendidikan. Pengajaran merupakan proses pendidikan dalam memberikan ilmu /faedah untuk hidup anak lahir dan batin. Sedangkan pendidikan adalah memberikan tuntunan atas segala kodrat yang dimiliki anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Seorang pendidik adalah penuntun bukan penuntut. Menuntun dalam artian menuntun segala keunikan anak sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Seorang pendidik hendaknya menyadari bahwa anak terlahir bukan seperti kertas putih kosong yang akan kita beri coretan, namun anak terlahir sudah memiliki coretan sendiri, dimana pendidik hendaknya menebalkan coretan yang bagus dan menyamarkan coretan yang kurang/ tidak bagus.

Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum mengupas Filosoffi Ki Hadjar Dewantara. Mereka menyadari adanya keunikan anak namun perlakuan dalam pembelajaran masih disamaratakan. Pada umumnya guru kurang mencermati dan mengenal siswa dalam melayani kebutuhan belajarnya. Gaya belajar siswa yang bermacam-macam, ada yang auditori, visual, maupun kinestetik semua disamaratakan dalam proses pembelajaran sehingga kebutuhan belajar anak yang beragam tersebut tidak dapat terpenuhi.

Masalah dan tantangan bagi para guru Sekolah Dasar dalam mengajarkan Matematika pada saat masa pasca pandemi seperti saat ini menjadi lebih sulit. Kondisi pembelajaran saat pandemi dimana guru hampir tidak pernah bertatap muka dengan murid, tidak menggali tentang latar belakang murid, mengaitkan pembelajaran sebelumnya, dan perkembangan keterampilan siswa membuat aspek kognitif belum matang dalam matematika

Berdasarkan hal tersebut, hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD N Kalisana pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai Penilaian Harian siswa Mata pelajaran Matematika adalah 57. Nilai ini termasuk di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika kelas VI SD N Kalisana yaitu 70.

Karakteristik setiap anak di kelas yang berbeda, dari segi kesiapan belajar, profil belajar, gaya belajar, minat, ketrampilan perlu adanya perlakuan yang tepat agar kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Banyak siswa yang belum siap menerima materi baru, karena konsep/ materi lama belum benar-benar dikuasai. Pembelajaran kurang sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar, sehingga motivasi siswa untuk belajar rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan individu setiap murid. Ismail (2019:2) menyatakan bahwa belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan, dan meniru. Dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi ini diharapkan dapat mewujudkan merdeka belajar sehingga setiap kebutuhan belajar tiap individu dapat terpenuhi dan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Tomlinson (2001:3), Diferensiasi pembelajaran adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Marlina (2019:3) menyatakan bahwa diferensiasi pembelajaran merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Diferensiasi pembelajaran bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independent. Dalam modul Program Guru Penggerak disebutkan Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi, Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, penilaian berkelanjutan. Tentang bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan, tentang bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya, manajemen kelas yang efektif, dan bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Menurut Marlina (2019:8), tujuan diferensiasi pembelajaran yaitu: untuk membantu semua siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, dan meningkatkan kepuasan guru.

Menurut Marlina (2019:10), terdapat empat komponen dalam diferensiasi pembelajaran, yaitu: Isi, yang meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan

kurikulum dan materi pembelajaran dimana pada aspek ini guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi kemampuan siswa. Yang kedua adalah diferensiasi proses, yaitu tentang bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Yang ketiga adalah diferensiasi produk, disini adalah bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. Yang keempat adalah diferensiasi lingkungan belajar, yaitu tentang bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Tomlinson (2001:4) menyatakan bahwa dalam diferensiasi pembelajaran terdiri dari 3 pendekatan, yaitu konten, proses, dan produk. dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah kesiapan belajar (*readiness*) murid, minat belajar murid, dan profil belajar murid. Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut. Sedangkan profil belajar murid sendiri dibagi menjadi visual, audio, audio visual, dan kinestetik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Diferensiasi Pembelajaran pada Siswa kelas VI SD N Kalisana. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dalam kehidupan nyata melalui penerapan diferensiasi pembelajaran dan mengetahui Langkah Langkah penerapan diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SDN Kalisana.

Metode

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN Kalisana Kabupaten Kulon Progo. Tempat penelitian adalah SD N Kalisana Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan mulai tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan pengumpulan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas September 2023.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI SDN Kalisana. Jumlah siswa kelas VI ada 31 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki ada 15 siswa dan jumlah siswa perempuan ada 16 siswa. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Guru kelas V yaitu Bapak Dedik Santoso, S.Pd.SD. Rencana pelaksanaan untuk tindakan adalah dua siklus dimana masing masing siklus dua pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk masing masing siklus ada dua pertemuan, dan masing masing siklus menggunakan 4 skenario pembelajaran seperti: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan Perencanaan sebelum melaksanakan tindakan diantaranya meliputi: mengenal minat, profil, dan kesiapan belajar siswa, penyiapan langkah-langkah pembelajaran dan menyusun perangkat evaluasi proses pembelajaran siklus.

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 ini tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat tadi harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan tersebut bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang dilakukan. Penerapan tindakan pada siklus ini

mengacu pada RPP yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dalam pelaksanaan diferensiasi proses, pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai media. Diantaranya media gambar untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dengan gaya belajar visual, media mp4 untuk anak dengan gaya belajar auditory, media video untuk anak dengan gaya belajar audio visual, serta gambar (*print out*) yang dibagikan ke pada siswa untuk ditempel di salah satu sudut sekolah maupun rumah yang strategis untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dengan gaya belajar kinestetik. Dalam pelaksanaan diferensiasi produk, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan hasil belajarnya. Kebebasan dalam menyampaikan hasil belajar siswa ini didasari pada perbedaan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung menyampaikan hasil belajarnya secara lisan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung menyampaikan hasil belajarnya dengan gambar. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan menyampaikan hasil belajarnya dengan gerak yang disampaikan melalui video. Dalam pelaksanaan diferensiasi produk ini siswa bebas menyampaikan hasil belajar berupa gambar, lisan, tertulis, maupun bentuk video.

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2, penerapan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan penelitian dengan masih menerapkan diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan yang berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengkaji, merenungkan kembali untuk mengetahui apakah proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama telah sesuai dengan harapan (Suharsimi, 2017: 163)

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan PTK agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Informasi tentang perbaikan itu adalah hasil utama dari kegiatan refleksi.

Pada siklus 2, peneliti membuat perencanaan setelah melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, meliputi: penyiapan langkah-langkah pembelajaran siklus II dan menyusun perangkat evaluasi proses pembelajaran siklus II pertemuan 1. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah pada pelaksanaan siklus I dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Menemukan masalah penelitian pada siklus I yang dilakukan dengan berdiskusi bersama kolaborator serta observasi di dalam kelas. Dilanjutkan merencanakan langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan pendekatan Diferensiasi Pembelajaran pada siklus II. Perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Langkah selanjutnya merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 ini, penerapan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pada siklus 2 ini agak berbeda dengan siklus 1, yaitu ditambah dengan diferensiasi konten. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Diferensiasi konten dalam pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan dengan menyesuaikan materi sesuai minat siswa. Dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 ini materi mulai masuk

ke soal cerita “Lingkaran dalam Kehidupan Sehari hari”. Untuk materi, contoh soal, maupun soal latihan disesuaikan dengan minat siswa. Dalam pelaksanaan diferensiasi proses, pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai media.

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2, penerapan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pada siklus 2 pertemuan 2 peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada tahap observasi semua data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan dilakukan pembahasan, selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus II.

Pengumpulan data hasil belajar melalui lembar soal dan jawaban serta lembar observasi proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah tes tertulis. Pengumpulan data kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengumpulan data responden melalui nilai hasil belajar dan observasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa, dan ketrampilan siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan observasi bersama dengan kolaborator. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan observasi dengan pedoman observasi. Pedoman observasi tindak belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dan pedoman observasi peneliti menggunakan instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator seorang guru dari kelas yang lain.

Tes tertulis dilakukan saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan berdeferensiasi. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa secara individual. Hasil perolehan dari tes tertulis digunakan untuk membandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan PTK, pelaksanaan PTK siklus I dan pelaksanaan PTK siklus II. Dengan membandingkan hasil belajar siswa, maka akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, Asesment Awal untuk mengetahui profil belajar siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta Lembar evaluasi siklus 1 dan siklus 2, Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran, Lembar observasi aktivitas siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis berupa angka-angka yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari keterlaksanaan Diferensiasi Pembelajaran, dan hasil evaluasi pada setiap siklusnya.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara sebagai berikut

a.) Analisis data keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 1. Analisis data keterlaksanaan Pembelajaran

Presentasi Kriteria $P = \frac{\text{jumlah skor tampak}}{\text{skor maksimal}(68)} \times 100\%$	Kriteria
85% - 100%	Sangat baik
75% - 84%	Baik
65% - 74%	Cukup

< 65%	kurang
-------	--------

b.) Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 3.3 Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Presentasi Kriteria $P = \frac{\text{jumlah skor tampak}}{\text{skor maksimal}(\dots)} \times 100\%$	Kriteria
85% - 100%	Sangat baik
75% - 84%	Baik
65% - 74%	Cukup
< 65%	kurang

c.) Analisis data hasil belajar kognitif

$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$
--

Kriteria penilaian berdasarkan kurikulum SDN Kalisana adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria penilaian

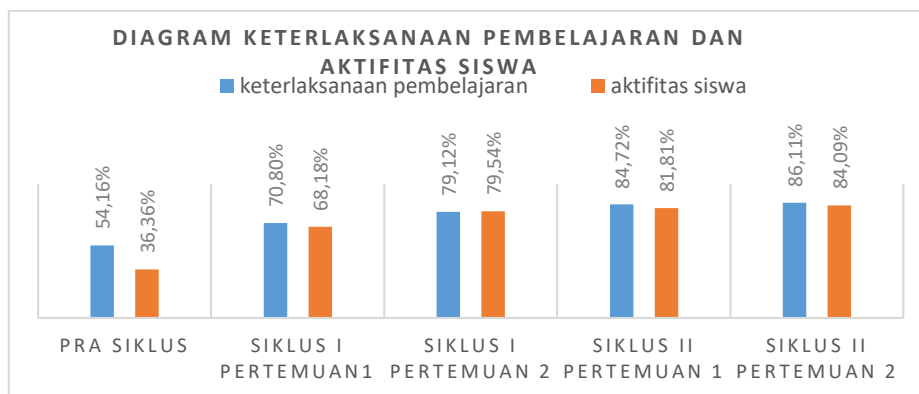
SIKAP		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
Capaian	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
Sangat baik	A	90 - 100	A	90 - 100	A
Baik	B	81 - 90	B	81 - 90	B
Cukup	C	72 - 81	C	72 - 81	C
Perlu bimbingan	D	< 72	D	< 72	D

Pembelajaran Matematika melalui Diferensiasi Pembelajaran pada kelas VI SDN Kalisana dikatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan diferensiasi pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Kalisana TA 2023/2024 dengan kriteria sekurang kurangnya baik, dengan presentase 75% - 84% (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan diferensiasi pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Kalisana TA 2023/2024 dengan kriteria sekurang kurangnya cukup, dengan presentase 65 – 74 % (3) Hasil belajar dengan penerapan diferensiasi pembelajaran pada siswa kelas VI Kalisana TA 2023/2024 memiliki nilai minimal sesuai KKM untuk mata pelajaran Matematika (KKM Matematika adalah 70) sebanyak 80%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari pelaksanaan penelitian diperoleh peningkatan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Kalisana. Peningkatan aktifitas siswa kelas VI meningkat setelah dilakukan tindakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan Diferensiasi Pembelajaran dengan strategi yang berbeda-beda.

Peningkatan aktifitas pada siswa kelas VI dapat dilihat dengan cara membandingkan aktivitas siswa pada waktu sebelum dilaksanakan tindakan, setelah dilakukan tindakan Siklus I dan setelah dilakukan tindakan Siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran dan Keaktifan siswa Kelas VI SDN Kalisana.

Dari diagram diatas, dapat dilihat adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari sebelum pra siklus dengan prosentase 54,16% hingga mencapai 86,11% pada akhir siklus II. Begitu juga diikuti dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dimana sebelum tindakan 36,36% yang terus meningkat hingga 84,09% pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari pelaksanaan penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri Kalisana. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI meningkat setelah dilakukan tindakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan Diferensiasi Pembelajaran dengan strategi yang berbeda-beda.

Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajar pada waktu sebelum dilaksanakan tindakan, setelah dilakukan tindakan Siklus I dan setelah dilakukan tindakan Siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

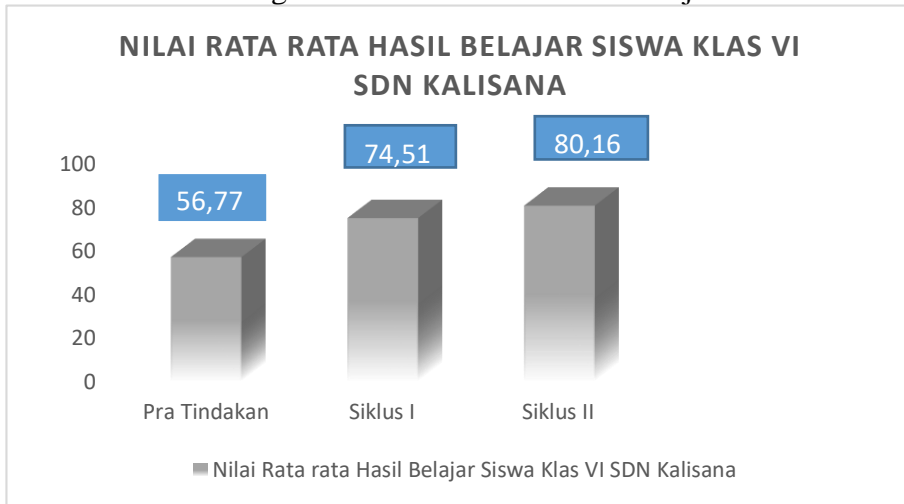
No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa Kelas VI			Keterangan
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Subjek 1	70	90	100	Meningkat
2	Subjek 2	60	60	75	Meningkat
3	Subjek 3	70	85	85	Meningkat
4	Subjek 4	90	90	90	sama
5	Subjek 5	80	85	80	sama
6	Subjek 6	20	60	70	Meningkat
7	Subjek 7	65	70	100	Meningkat
8	Subjek 8	50	60	65	Meningkat
9	Subjek 9	30	90	65	Meningkat
10	Subjek 10	60	75	85	Meningkat
11	Subjek 11	30	70	85	Meningkat
12	Subjek 12	80	90	95	Meningkat
13	Subjek 13	40	60	85	Meningkat
14	Subjek 14	70	90	75	Meningkat
15	Subjek 15	30	55	60	Meningkat

16	Subjek 16	40	65	80	Meningkat
17	Subjek 17	80	85	80	Meningkat
18	Subjek 18	80	80	95	Meningkat
19	Subjek 19	40	60	65	Meningkat
20	Subjek 20	60	90	80	Meningkat
21	Subjek 21	30	65	65	Meningkat
22	Subjek 22	80	85	80	Meningkat
23	Subjek 23	75	90	80	Meningkat
24	Subjek 24	30	50	80	Meningkat
25	Subjek 25	75	90	80	Meningkat
26	Subjek 26	50	60	80	Meningkat
27	Subjek 27	65	70	80	Meningkat
28	Subjek 28	90	90	90	sama
29	Subjek 29	50	75	80	Meningkat
30	Subjek 30	30	60	75	Meningkat
31	Subjek 31	40	65	80	Meningkat
Jumlah		1765	2310	2485	Meningkat
Rata-rata		56,77	74,51	80,16	Meningkat

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa setelah guru menggunakan Diferensiasi Pembelajaran dalam pembelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri Kalisana pada Tahun Pelajaran 2023/2024, hasil belajar siswa di kelas VI mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri Kalisana ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai hasil belajar pada sebagian besar siswa. Dalam tabel terdapat 2 siswa memiliki nilai sama dengan pra siklus. Juga terdapat 7 siswa yang mengalami peningkatan nilai pada siklus I namun menurun pada siklus II. Walaupun begitu, nilai siklus II mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini terjadi karena pada siklus I pertemuan 1 soal evaluasi berupa pemahaman tentang lingkaran dan bagian bagiannya sehingga siswa memperoleh nilai yang sempurna atau hampir sempurna. Nilai yang sempurna pada siklus I pertemuan 1 menjadikan rata-rata nilai siklus I tinggi. Namun pada siklus II, karena soal evaluasi berupa menghitung bilangan pecahan dan decimal, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghitung dan ada siswa yang kurang teliti, sehingga nilai evaluasi menurun dibandingkan dengan nilai pada siklus I pertemuan 1. Jadi berdasarkan tabel diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan Diferensiasi Pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kalisana. Hal ini ditunjukkan dengan 26 siswa dari 31 siswa telah mencapai nilai KKM.

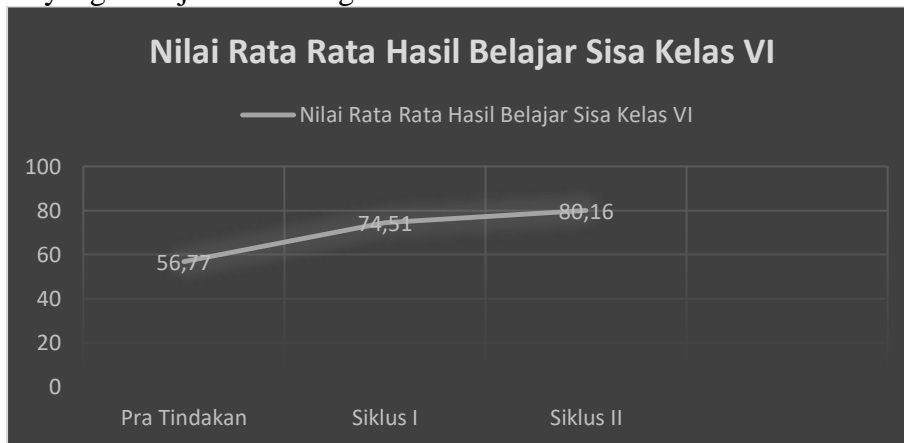
Nilai Rata-rata Hasil Belajar siswa kelas VI SD Negeri Kalisana dapat ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Nilai Rata Rata Hasil Belajar Kelas VI



Berdasarkan diagram di atas maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar siswa kelas VI pada Pra Tindakan (sebelum dilakukan perbaikan) adalah 56,77, pada siklus I adalah 74,51 dan pada siklus II adalah 80,16.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI tersebut mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan 56,77, kemudian dilaksanakan tindakan siklus I menjadi 74,51, dan pada siklus II menjadi 80,16. Meskipun tidak signifikan, namun terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan dilaksanakannya Diferensiasi Pembelajaran.

Prosentase Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20. Prosentase Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Waktu	Kriteria Penilaian								Ket.
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		
	Jumlah siswa	prosent ase	Jumlah siswa	prosent ase	Jumlah	prosent ase	Jumlah	prosent ase	
Pra Tindakan	2	6,45 %	0	0 %	7	22,58 %	22	70,96 %	
Siklus I	2	6,45 %	11	35,48 %	4	12,90 %	14	45,16 %	
Siklus II	4	12,90 %	6	19,35 %	15	48,38 %	6	19,35 %	

Berdasarkan perbandingan prosentase kriteria penilaian hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kalisana saat pra tindakan, siklus I dan Siklus II diketahui bahwa Diferensiasi Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kalisana.. Peningkatan jumlah siswa dengan nilai amat baik dari 2 anak pada pra tindakan atau 6,45% menjadi 4 anak pada akhir siklus II atau 12,90 %. Meskipun peningkatan siswa dengan nilai sangat baik tidak signifikan, namun penurunan jumlah siswa dengan kriteria nilai kurang menurun, yang tadinya saat pra tindakan 22 anak atau 70,96% dari jumlah siswa, menjadi 14 siswa atau 45,16 % pada siklus I dan menjadi 6 siswa atau 19,35 % pada siklus II.

Selain peningkatan rata rata nilai hasil belajar, pada tindakan ini ada peningkatan jumlah anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dari pra tindakan, siklus I, dan Siklus II, dimana pada pra tindakan anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 54,83%, meningkat menjadi 70,96% pada akhir siklus I, dan 83,87% pada akhir siklus II.

Diferensiasi Pembelajaran merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran ini sangat menguntungkan bagi siswa, karena dalam pembelajaran ini terdapat penyesuaian terhadap minat, profil belajar, dan juga kesiapan siswa agar terjadi peningkatan hasil belajar. Cara meningkatkan hasil belajar melalui Diferensiasi Pembelajaran bagi Siswa kelas VI SDN Kalisana pada Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah dengan melakukan Diferensiasi Pembelajaran konten, proses, dan produk.

Pada proses penelitian ini terdapat pula faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah : 1) tersedianya fasilitas yang cukup memadai; 2) Siswa mau belajar dengan aktif; 3) kemampuan siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; 4) media pembelajaran mudah dicari di internet; 6) kolaborator dan kepala sekolah yang sangat mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: 1) persiapan pembelajaran yang cukup lama; 2) guru terlampau cepat menjelaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran dalam Kehidupan Sehari hari Melalui Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Pada siswa kelas VI SD N Kalisana Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: **(1)** Pembelajaran Berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas VI SD Negeri Kalisana. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui perbandingan nilai hasil belajar siswa kelas VI saat pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari rata rata nilai 56,77 pada pra tindakan, menjadi 74,51 pada

siklus I, dan 80,16 pada siklus II. (2) Cara meningkatkan hasil belajar melalui Diferensiasi Pembelajaran bagi Siswa kelas VI SD Negeri Kalisana Kabupaten Kulon Progo pada Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah dengan melakukan pembelajaran Matematika dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran yang mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Penerapan diferensiasi konten menyajikan materi pembelajaran sesuai minat siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan diferensiasi proses, dan diferensiasi produk memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai profil belajarnya.

Saran dalam pelaksanaan tindakan ini,

Hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa memiliki rasa semangat, motivasi tinggi, dan ketertarikan, serta aktif pada kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Maka hendaknya siswa berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal pembelajaran sampai pada tahap evaluasi.

Guru hendaknya mengenal siswanya dengan baik secara keseluruhan, baik pengetahuan awal siswa, minat, bakat, dan profil belajar siswa supaya dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visi Media.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dimiyati dan Mujiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauhar Siddiq, Isniatun M, Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Faradilah Ayu.2020. *Evaluasi Proses Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Haryati. 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Maleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ismail Makki. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*: Duta Media.
- Muh Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suharsimi Arikunto. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafaruddin. 2019. *Guru Mari Kita Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson.2001 *Differentiating Instruction*.UK: Crystal Springs Books.
- Dyah Puspita Sari. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas VI SD N Ngulakan Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*. 2021: _